

**PENGARUH FLUKTUASI HARGA MINYAK DUNIA DAN INFLASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA 2005 : M01-2014 : M12**

Muhammad Rizki Abdul Hakim

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Surabaya, Email : muhammaddarmawan08@gmail.com

Hendry Cahyono

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Surabaya, Email : hendrycahyono@unesa.ac.id

Abstrak

Perekonomian Indonesia setelah krisis 1998 terus menunjukkan tren yang positif, namun selama 10 tahun terakhir terdapat beberapa peristiwa yang menyebabkan sedikit gangguan pada perekonomian Indonesia seperti krisis yang terjadi di Eropa. Hal berbeda justru terjadi pada perekonomian dunia yang menunjukkan tren penurunan, penurunan ini berimbas terhadap konsumsi minyak suatu negara yang mengakibatkan penurunan permintaan terhadap minyak mentah. Selain itu terpuruknya perekonomian global berimbas terhadap produksi barang dan jasa untuk memenuhi konsumsi masyarakat. Karena dua hal tersebut pertumbuhan ekonomi terus mengalami naik turun, maka penelitian ini ingin melihat pengaruh fluktuasi harga minyak mentah dunia dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kurun waktu 2005 hingga 2014.

Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif model analisis data menggunakan *Vector Auto Regression* (VAR) yang meneliti hubungan dari seluruh variabel yang diteliti. Diperoleh hasil penelitian dari uji *Vector Auto Regression* (VAR) bahwa harga minyak mentah dunia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sementara inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : *Inflasi, Pertumbuhan ekonomi, ICP, VAR*

Abstract

Indonesian economic since crisis on 1998 shows its positive trend. But on the last 10 years has some event which caused little problem to the economic as what happened in the Europe. Different things happened to the world economic which shows reduction trend. This reduction affect to oil consumption of a partial state which affected a reduction to crude oil demand. The fall of global economy affected on goods and services productions for fulfill people consumption. Because of that two things economic growth run into up and down, this study demonstrate the effect of fluctuations in world crude oil prices and inflation on economic growth in Indonesia in the period 2005 until 2014

This study use descriptive with data analysis model quantitative approach using *Vector Auto Regression* (VAR). Which inspect relation of all variable which research. It produce results from *Vector Auto Regression* (VAR) test that world crude oil price does not take effect on Indonesian economic growth but inflation does.

Keyword : *Inflation, Economic Growth, ICP, VAR*

PENDAHULUAN

Perekonomian negara Indonesia setelah krisis 1998 semakin membaik dari tahun ke tahun hal tersebut dapat diamati melalui dari angka pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) angka pertumbuhan Indonesia pada tahun 2005 berada pada angka 5,6% kemudian terus bertambah hingga pada tahun 2007 mencapai angka 6,3%, setelah mencapai angka tersebut perekonomian Indonesia mengalami penurunan hingga mencapai angka 6,1% pada tahun 2008. Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan cukup drastis pada tahun 2009 sebesar 4,5% hal ini disebabkan oleh imbas terjadinya krisis ekonomi global pada tahun 2008 yang terjadi hampir di seluruh negara. Untuk negara Indonesia dampak krisis hanya berlangsung selama satu tahun karena pada tahun 2010 perekonomian Indonesia mengalami pemulihan sebesar 6,1%. Pada tahun 2011 hingga 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dikatakan sangat stabil, pertumbuhan ekonomi nya berada pada kisaran 6%.

Hal ini juga tampak dari gambaran inflasi yang mengalami stabilitas dalam satu dekade kebelakang, walaupun Indonesia pernah mencapai angka inflasi hingga dua digit yang terjadi pada 2006 dan 2008. Pada tahun 2006 angka inflasi tertinggi terjadi pada bulan November dengan nilai mencapai 18,38% , beberapa pengamat menjelaskan bahwa penyebab angka inflasi pada 2006 dapat terjadi di karenakan terjadi kenaikan harga pada bahan bakar minyak (BBM) yang menyebabkan kenaikan pada tariff dasar listrik sehingga melonjaklah angka inflasi yang sebelumnya selalu berada di kisaran 7%. Kemudian pada tahun 2008 angka inflasi terbesar terjadi pada bulan September yang mencapai nilai 12,14% hal ini diakibatkan oleh efek domino dari kasus kredit macet di Amerika Serikat, namun hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja karena hampir seluruh negara merasakan dampaknya. Terkait dengan krisis yang terjadi pada tahun 2008 ini Indonesia termasuk dari ketiga negara selain Cina dan India yang menjadi perhatian, hal ini terjadi karena mampu menjaga kondisi makroekonomi tetap stabil di saat sebagian besar negara mengalami tingkat inflasi yang cukup tinggi dan laju pertumbuhan ekonomi yang mengarah kearah defisit. Hal ini bila dicermati pola konsumsi Indonesia lah yang menjadi salah satu faktor penyebab terjaganya kestabilan makroekonomi Indonesia dari terpaan krisis global yaitu.karena tingkat konsumsi domestik yang tinggi.

Harga minyak dipasar internasional mengalami fluktuasi harga namun cenderung ke arah penurunan harga yang cukup signifikan di bandingkan dengan era pada akhir 2010-an. Menurut kementerian energi dan sumber daya mineral pada 2014 saat awal tahun, harga minyak dunia mencapai 105,80 US\$/BBL dan

pada akhir tahun 2014 harga terus menurun hingga mencapai 59,56US\$/BBL. Dan di akhir 2015 ini harga minyak dunia mengalami penekanan harga yang cukup signifikan hingga menyentuh angka 30US\$/BBL dan di prediksi akan terus turun hingga mencapai harga 20US\$/BBL di masa yang akan datang. Penurunan yang cukup drastis ini tentu saja menjadi perhatian hampir seluruh negara di dunia, baik negara produsen (eksportir) maupun negara konsumen (importir). Hal ini disebabkan karena peranan minyak yang sangat penting sebagai bahan bakar yang menggerakkan perekonomian.

Hal ini menjadi penting untuk diteliti sebab fluktuasi harga minyak dunia, walaupun persentasenya kontribusinya terhadap PDB kecil, namun merupakan sektor vital yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian keseluruhan. Harga minyak dunia yang terus berfluktuasi dan cenderung meningkat setiap tahun akan mempengaruhi perekonomian melalui inflasi (cost push), dimana tingginya harga minyak dunia akan menyebabkan meningkatnya biaya produksi dalam negeri terutama untuk sektor industri.

INFLASI

Ada beberapa pengertian mengenai inflasi, menurut Waluyo (2006) yang dimaksud inflasi adalah kenaikan harga yang terejadi secara terus menerus. Adapun menurut Sukirno (2012) inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa inflasi merupakan proses kenaikan harga secara umum yang berlangsung berkepanjangan dalam perekonomian suatu bangsa

Menurut Sukirno (2012) kenaikan harga-harga yang berlaku diberbagai negara umumnya diakibatkan oleh salah satu atau gabungan dari dua faktor berikut :

- Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa
- Pekerja-pekerja di berbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah.

FLUKTUASI HARGA MINYAK MENTAH

Harga minyak mentah Indonesia atau yang dikenal dengan ICP (Indonesian Crude Price) menurut (Ismanthono, 2010) adalah harga minyak mentah (*crude oil*) yang ditentukan pemerintah Indonesia. Penentuan harga ini diperlukan antara lain untuk menyusun APBN. Harga minyak mentah yang diperjual belikan didalam pasar internasional dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental maupun non-fundamental. Faktor fundamental dari

perubahan harga minyak mentah disebabkan oleh faktor permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh negara produsen pasokan minyak dengan negara konsumen.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi dimana kegiatan dalam perekonomian berkembang dan menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah serta dapat meningkatkan standar hidup masyarakat.

Menurut Sukirno (2012) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara dihitung berdasarkan pendapatan nasional riil, yaitu Produk Nasional Bruto riil atau Produk Domestik Bruto riil. dalam perhitungan pendapatan nasional di beberapa negara telah dilakukan perhitungan pendapatan nasional dan komponen-komponennya menurut harga tetap, yaitu pada harga-harga barang yang berlaku ditahun dasar yang dipilih.

METODE DAN JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian deskriptif dan asosiatif/hubungan, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap dua variabel yaitu fluktuasi harga minyak mentah dunia dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010:12)

POPULASI DAN SEMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2007)

Populasi dalam penelitian ini adalah fluktuasi harga minyak, inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sampel penelitian ini adalah data mengenai fluktuasi harga minyak, inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2005-2014 berdasarkan data menurut Badan Pusat Statistik (BPS).

METODE PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik dokumentasi yang diperoleh melalui proses pengumpulan data dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, serta Kementerian Energi dan Sumber Daya Alam.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh fluktuasi harga minyak dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi ini dapat dilakukan dengan teknik analisis model VAR (*Vector Autoregression*). Dalam pengujian dengan model VAR terdapat beberapa tahapan diantaranya :

UJI STASIONERITAS DATA

Uji ini dimaksudkan untuk membuktikan stabilitas (normalitas) pola masing-masing variabel, agar regresi yang dihasilkan tidak lancung atau palsu sehingga tidak menghasilkan interpretasi yang keliru. Metode pengujian yang seringkali digunakan adalah Augmented Dickey-Fuller (ADF) test dan Phillips-Perron (PP) test.

Bila pada pengujian ADF dan PP test menunjukkan variabel tidak stasioner maka harus melakukan uji first difference, bila hasil menunjukkan variabel sudah stasioner pada tingkat signifikansi 5% atau 1% maka dapat dilanjutkan ke langkah berikutnya.

LAG LENGTH

Penentuan panjang Lag dimanfaatkan untuk mengetahui lamanya periode respon suatu variabel terhadap variabel masa lalunya dan terhadap variabel endogen lainnya. Menurut Ariefianto (2012) penggunaan Lag harus tepat karena bila Lag terlalu sedikit akan menimbulkan bias spesifikasi sedangkan jika terlalu banyak akan menghabiskan degree of freedom yang menyebabkan estimasi menjadi tidak menjadi efisien.

UJI KAUSALITAS GRANGER

uji kausalitas granger merupakan bagian dari uji sebab akibat. Dalam konsep ini variabel X dikatakan menyebabkan Y jika realisasi X terjadi terlebih dahulu daripada Y dan realisasi Y tidak mendahului realisasi X. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji restriksi koefisien (Wald Test), karena VAR pada prinsipnya adalah sekelompok persamaan regresi yang saling bebas, maka Wald Test dapat diterapkan pada masing-masing persamaan regresi.

IMPLUSE RESPONSE AND FUNCTION

Ariefianto (2012) menyatakan bahwa IRF merupakan penelusuran atas dampak suatu guncangan (*shock*) terhadap suatu variabel dalam sebuah sistem (seluruh variabel) sepanjang waktu tertentu. Dengan demikian, lamanya pengaruh *shock* suatu variabel terhadap variabel lain sampai pengaruhnya hilang atau kembali ke titik keseimbangan dapat dilihat atau diketahui.

VARIANCE DECOMPOSITION

Variance Decomposition merupakan tahap terakhir dalam model VAR, tujuan dari tes ini adalah untuk menggambarkan pentingnya setiap variabel di dalam sistem VAR karena adanya *shock*. *Variance Decomposition* berguna untuk memprediksi kontribusi presentase varian setiap variabel karena adanya perubahan variabel tertentu di dalam sistem VAR.

HASIL ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil sebagai berikut :

HASIL UJI STASIONERITAS DATA

Dalam uji stasioneritas data ini, data dapat dilanjutkan ke tes tahap berikutnya bila seluruh data berada pada level yang sama. Hasil stasioneritas data menunjukkan :

Tabel 4.1 Hasil Uji Stasioneritas Data

Variabel	Level	First different
Pertumbuhan Ekonomi	0,5926	0,0000
Inflasi	0.0293	-
Harga Minyak	0.5750	0,0000

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa variabel inflasi sudah stasioner pada level namun variabel pertumbuhan ekonomi dan harga minyak belum stasioner pada level karena lebih dari 0,05 maka dari itu kedua variabel diuji kembali pada *first different*. Setelah diuji pada *first different*, variabel pertumbuhan ekonomi dan harga minyak sudah stasioner karena nilainya kurang dari 0,05.

HASIL UJI LAG LENGTH

Dalam tes ini data akan diolah dan dicari panjang lag yang akan digunakan dalam pengujian

tahap selanjutnya. Hasil pengujian *Lag Length* menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil uji *Lag Length*

Lag	AIC	SC	HQ
0	17,95799	18,09540	18,00354
1	16,27671	16,82636	16,45890
2	16,11330	17,07519	16,43214
3	13,98328	15,35740	14,43876
4	13,01688	14,80325	13,60901
5	12,60135	14,7995*	13,33013
6	12,56964	15,18048	13,43506
7	12,37861	15,40169	13,38067
8	11,46808*	14,90339	12,60679*

Dari tabel diatas dapat diketahui panjang lag yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 8.

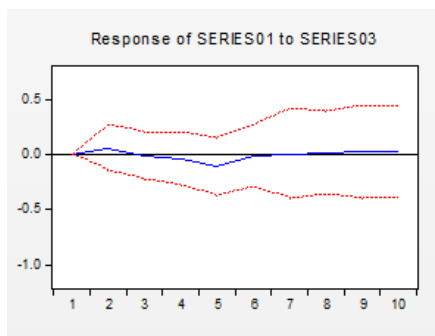
HASIL UJI KAUSALITAS GRANGER

Pada hasil uji kausalitas granger didapatkan hasil bahwa variabel X1 yaitu fluktuasi harga minyak tidak berpengaruh terhadap variabel X3 yaitu pertumbuhan ekonomi dan begitu juga sebaliknya variabel X3 tidak berpengaruh terhadap variabel X1 karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

Didapatkan juga bahwa variabel X2 yaitu inflasi berpengaruh terhadap variabel X3 yaitu pertumbuhan ekonomi karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Namun hal terjadi sebaliknya, pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi variabel inflasi karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

HASIL UJI IMPLUSE RESPONSE

Pada hasil uji ini dijelaskan analisis hubungan antar variabel. Gambar di bawah ini menunjukkan pengaruh yang didapatkan pertumbuhan ekonomi terhadap pergerakan harga minyak.

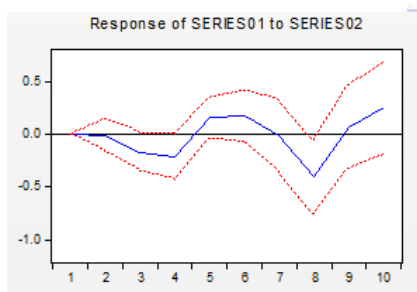


Gambar 4.1 Respon pertumbuhan ekonomi terhadap fluktuasi harga minyak

Pada periode pertama respon yang diberikan pertumbuhan ekonomi terhadap harga minyak mentah berada pada titik keseimbangan. Pada periode tahun kedua respon pertumbuhan terhadap harga minyak mentah berada pada area positif sebesar 0,059773 dengan standar deviasi sebesar (0,10453), namun pada periode tahun ketiga hingga periode tahun keenam respon yang diberikan oleh pertumbuhan ekonomi terhadap harga minyak mentah berada pada zona negatif dengan nilai pada periode keenam sebesar -0,011872 dengan standar deviasi sebesar (0,14078) dan terus berada pada area positif hingga periode tahun kesepuluh..

Pada periode tahun kesepuluh ini respon yang diberikan oleh pertumbuhan terhadap harga minyak mentah sebesar 0,030900 dengan standar deviasi sebesar (0,20857). Dan dapat dilihat dari gambar tersebut bahwa terdapat tanda-tanda akan menuju titik keseimbangan kembali seperti pada periode pertama di masa yang akan datang.

Gambar di bawah ini menunjukkan pengaruh yang didapatkan pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi.



Gambar 4.2 Respon pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi

pada saat periode tahun pertama berada pada titik keseimbangan, namun pada periode tahun kedua respon pertumbuhan bergerak menuju kearah negatif dengan nilai -0,006 dengan standar deviasi sebesar (0,077) dan terus menurun hingga periode tahun keempat dengan nilai -0,211 dengan standar deviasi sebesar (0,106). Pada periode tahun kelima respon pertumbuhan berada pada area positif sebesar 0,157 dengan standar defiasi sebesar (0,09983) dan terus

bertahan pada area positif hingga periode keenam. Pada periode ketujuh respon yang diberikan pertumbuhan terhadap inflasi mengalami penurunan sebesar -0,0117 dengan standar deviasi sebesar (0,17164) hingga pada periode kedelapan respon yang diberikan masih tetap negatif, dan kembali ke daerah positif saat memasuki periode kesembilan dengan nilai 0,0735 dengan standar deviasi sebesar (0,19815) dan terus berlanjut hingga periode kesepuluh. Dan dari gambar tersebut dapat terlihat bahwa dari periode kesepuluh tidak ada tanda-tanda menuju ke titik keseimbangan atau konvergensi, dengan demikian maka pertumbuhan ekonomi akan terus merespon laju inflasi secara permanen.

HASIL UJI VARIANCE DECOMPOSITION

Pada pengujian ini didapatkan hasil yang menunjukkan pada periode pertama variasi pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari inflasi sebesar 0 % namun pada periode ketiga mengalami lonjakan besar sebesar 16% % padahal pada periode sebelumnya kenaikan hanya terjadi sebesar 0,03%. pada periode keempat sebesar 33% turun sedikit pada periode tahun kelima sebesar 32% dan turun kembali sebesar 24% pada periode keenam dan ketujuh, setelah mengalami penurunan hingga periode ke 7, variasi peran pertumbuhan ekonomi oleh inflasi meningkat sebesar 41% namun setelah itu terus menurun hingga periode kesepuluh sebesar 35%.

Kemudian untuk variabel harga minyak pun memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, pada periode pertama hanya sebesar 0% namun pada periode kedua meningkat sebesar 2,5% . Variasi peran pertumbuhan ekonomi oleh harga minyak mentah pada periode kelima mengalami peningkatan sebesar 5% dan terus mengalami penurunan hingga periode kesepuluh sebesar 1,8%.

PENGARUH FLUKTUASI HARGA MINYAK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Pada uji kausalitas granger yang bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel, variabel harga minyak mentah terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas f-statistik sebesar 0,1263 nilai ini lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan harga minyak mentah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nizar (2012) pada penelitian tersebut dikemukakan bahwa secara signifikan harga minyak mentah Indonesia secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal serupa juga dipaparkan oleh Aprilita (2011) namun pada penelitian tersebut diberikan sedikit catatan bahwa harga minyak mentah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi namun bila dilakukan pada jangka panjang

maka akan terlihat pengaruhnya, pada penelitian tersebut range tahun yang digunakan sebesar 30 tahun yakni antara tahun 1980 hingga 2010.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Edimeligil (2014) yang meneliti tentang efek harga minyak terhadap perekonomian turki, dimana periode penelitian dilakukan pada tahun 1980-2013 dimana respon yang diberikan harga minyak terhadap pertumbuhan ekonomi turki dalam jangka panjang tidak menunjukkan adanya sebuah hubungan, namun dalam jangka pendek efek yang diberikan harga minyak membuat efek negatif pada pertumbuhan ekonomi, hal tersebut membuat pemerintah turki harus mencari energy alternatif seperti geothermal, hydro. Perbedaan hasil ini dapat terjadi karena pada penelitian yang dilakukan oleh Edimeligil ini menggunakan harga minyak Internasional Oil Price (PR) sementara pada penelitian ini menggunakan data harga minyak Indonesian Crude Oil Price (ICP) yang mana harganya saling menunjukkan perbedaan tiap waktunya.

INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Pada uji kausalitas granger variabel inflasi pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada nilai probabilitas f-statistik sebesar 0,0076 yang mana nilai ini lebih kecil dari α yang bernilai 0,05 maka dapat dikatakan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi nilai probabilitas f-statistik nya sebesar 0,8295 nilai ini melebihi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi laju inflasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Dede (2016) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh masrum 2014, Pada penelitian tersebut dinyatakan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB pada tahun 1999-2013. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2013), pada penelitian ini dipaparkan bahwa inflasi yang terjadi pada tahun 2007 hingga 2012 yang juga memasukkan harga beras kedalam Variance regresson dalam penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang cukup positif dan bersifat signifikan

KESIMPULAN

1. Harga minyak mentah Indonesia tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dikarenakan melihat dari uji kausalitas Granger nilai f-statistik sebesar

0,2143 dengan asumsi $\alpha < 5\%$, Hal ini sekaligus menjawab asumsi awal bahwa harga minyak mentah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terbukti.

2. Inflasi berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dikarenakan melihat dari uji kausalitas Granger nilai f-statistik sebesar 0,0076 dengan asumsi $\alpha < 5\%$, Hal ini sekaligus menjawab asumsi awal bahwa inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terbukti.

SARAN

1. Menemukan sumber energi alternatif sehingga minyak mentah tidak cepat habis, karena minyak merupakan salah satu sumber daya alam yang didapat dari pengolahan yang cukup lama.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode yang lebih lama baik menggunakan data bulanan atau triwulan dengan range tahun lebih dari sepuluh tahun untuk mengetahui apakah benar dalam jangka panjang harga minyak mentah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Keterbatasan lainnya yang ditemui oleh peneliti adalah adanya perbedaan data yang ditampilkan oleh beberapa instansi dengan instansi lainnya padahal keakuratan dan kesamaan data sangat penting dalam menjalankan kebijakan perekonomian .
- 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Waluyo, Dwi Eko. 2006. *Ekonomika Makro*. Malang : UMM Press Malang
- Ismanthono, Henricus W. 2010. *Kamus istilah ekonomi dan bisnis* . Jakarta : Kompas
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakrta : PT.RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV.Alfabeta
- Ariefianto, Moch.Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Nizar, Muhammad Afdi. Desember 2012. *Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia*. (https://mpr.ub.uni-muenchen.de/65601/1/MPRA_paper_65601.pdf) diakses pada 15 April 2016
- Aprilita, fanny 2011 *Analisis Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Variabel Makroekonomi Dan Kebijakan Subsidi Di Indonesia (Periode 1980-2010)* (<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:tGKDRa3GSiUJ:http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/53529%2Bharga+minya>)

[k+mentah+tidak+mempengaruhi+pdb&hl=id&gbv=2&ct=clnk](#)). diakses pada 6 agustus 2016

Edirnelgil, Aysen. 1 september 2014. *The Effects of Oil Price on Turkish Economic Growth*(Online). (<http://iises.net/proceedings/12th-international-academic-conference-prague/table-of-content/detail?cid=7&iid=41&rid=2083>) diakses pada 20 maret 2016.

Dede, Hijriani. 2016. *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*(online). (<http://scholar.unand.ac.id/7739>) diakses pada 6 agustus 2016

Saputra, Kurniawan. 2013. *Analisis Yang Mempengaruhi Faktor-Faktor Inflasi Di Indonesia 2007- 2012* (<http://eprints.undip.ac.id/41939/1/SAPU TRA.pdf>) diakses pada 6 agustus 2016

